

SOSIALISASI PENGURUSAN PERIZINAN PRODUK MAKANAN PADA KELOMPOK MASYARAKAT

Rina Sundari¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

*Corresponding author

E-mail: sundarina.rs@gmail.com *

Article History:

Received: 19-02-2022

Revised: 22-03-2022

Accepted: 20-05-2022

Abstract: Kendala perizinan pada produk makanan menjadi salah satu masalah yang dirasakan oleh usaha skala kecil. Target yang dicapai dalam pengabdian ini adalah meningkatkan penghasilan usaha produk makanan yang tergabung dalam KUB Graha Permai dan mampu memahami dengan baik tata cara pengurusan perizinan sehingga lebih mendapatkan pangsa pasar lebih luas dan lebih dapat bersaing dengan para pesaing yang ada. Metode yang digunakan adalah memberikan sosialisasi tentang tata cara pengurusan perizinan produk makanan yang dihasilkan ke pemerintah dan memberikan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan pengurusan perizinan. Metode ceramah dan kunjungan ke dinas kesehatan kota Pekanbaru dan serta melakukan evaluasi terhadap penjelasan mengenai prosedur pengurusan perizinan menggunakan pre test dan pos test akan memberikan penilaian yang lebih nyata kepada mitra akan keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan mitra akan mengikuti sosialisasi dengan sungguh-sungguh dan ditargetkan menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berjualan secara online sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pendapatan dari usahanya. Hasil pengabdian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru berkenaan dengan pengurusan PIRT Produk makanan menunjukkan bahwa antusiasme peserta dalam mengikuti penjelasan dari petugas, dimana pengetahuan peserta meningkat mengenai tata cara mengurus perizinan dan pemahaman peserta akan manfaat perizinan juga semakin jelas serta kesiapan peserta dalam untuk mengikuti pelatihan yang akan diberikan dinas kesehatan juga semakin menunjukkan semangat yang baik.

Keywords:

Sosialisasi, Pengurusan Izin Makanan

Pendahuluan

KUB Graha Permai adalah kelompok ibu rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga dengan menjalankan usaha membuat produk makanan ringan serta berjualan dan saat ini terdiri dari 16 orang anggotanya, dimana sekitar 10 orang anggota memiliki produk makanan. Produk makanan yang dihasilkan ini bervariasi mulai dari produk makanan tidak tahan lama seperti serapan pagi, kue basah, nasi goreng, juga bakso dan juga ditambah dengan produk makanan yang memiliki daya tahan lama seperti: jajanan oleh-oleh amplang, kerupuk cabe dan kue kering lainnya. Variasi produk ini didasarkan pada kemampuan setiap produsen dalam menghasilkan produk tersebut.

Persoalan yang dihadapi mitra saat ini adalah produk makanan yang dihasilkan masih belum memperoleh perizinan dari pemerintah khususnya dinas kesehatan. Hal ini dinilai penting karena dengan adanya perizinan akan menambah kepercayaan konsumen terhadap produk yang dipasarkan dan hal ini juga pada gilirannya akan meningkatkan penghasilan usaha.

Selain itu juga semakin banyaknya persaingan sehingga perlu adanya usaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan yakni dengan mengurus perizinan produk. Kondisi ini yang membuat KUB Graha Permai perlu solusi untuk mengatasi masalah produk yang dihasilkan mereka. Oleh karenanya pada program pengabdian ini direncanakan mengajukan cara mengurus perizinan produk makanan, sehingga diharapkan hasil penjualan dari anggota dapat meningkat dan juga mengatasi masalah usahanya.

Persoalan lainnya adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari anggota KUB Graha Permai mengenai teknis mengurus perizinan produk makanan, karena mereka jarang sekali berurusan dengan pemerintah sehingga kurangnya informasi yang seharusnya mereka dapatkan dari pemerintah dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Herman dalam Yohanna, L., M Insana, D. R., & Sondari, E. (2016). "Izin usaha merupakan bentuk persetujuan atau pemberian izin dari pihak berwenang atas penyelenggaraan suatu kegiatan usaha oleh seorang pengusaha atau suatu perusahaan".

Sriyana, J., & Sari, C. P. (2018) menjelaskan dalam rangka pengembangan usaha kecil perlu dilakukan banyak hal antara lain peningkatan kualitas produksi, pengurusan perijinan industri rumah tangga (P-IRT), peningkatan kualitas pengemasan produk, dan pemasaran. Hasil kegiatan pengabdian menghasilkan produk berupa (1) peningkatan kualitas produk makanan berbahan baku ketela dengan penggunaan mesin peniris minyak (spinner), (2) hasil diversifikasi jenis makanan olahan berbahan baku ketela dan pepaya, (3) hasil pelatihan dan pengurusan P-IRT, (4) desain kemasan produk makanan berbahan baku ketela dan

pepaya, dan (5) rancangan pemasaran produk makanan olahan.

Nadela, A. L., & SD, Z. R. (2017) menjelaskan Penerapan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) telah berjalan untuk mempermudah masyarakat menamatkan IUMK ini, pemerintah membuat kebijakan bisa diurus di kantor kecamatan tempat usahanya berada. Dan juga untuk mempermudah proses perizinan, dengan cara pengurusan IUMK yang gratis. Tujuan dari IUMK ini untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan legalitas usahanya dan akses modal yang mudah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Izin Usaha Mikro dan Kecil.

Menurut Rumondor, S. F. (2016) usaha mikro kecil dan menengah dalam pemberdayaannya dapat mendorong lajunya perekonomian nasional, sehingga terwujud tatanan perekonomian yang sehat. Oleh karena sangat penting peranan usaha mikro kecil dan menengah maka perlu mendapat perlindungan hukum dan pembinaan dari pemerintah dalam hal pemberian bantuan modal usaha maupun program kemitraan.

Dengan melihat berbagai pendapat para ahli berkenaan dengan perizinan usaha kecil dalam meningkatkan pendapatan usaha dan juga kepastian bagi konsumen maka perlu dilakukan upaya pengurusan perizinan produk, sehingga beralasan demikian maka penulis tertarik mengajukan usulan pengabdian dengan judul: Sosialisasi Pengurusan Perizinan Produk Makanan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Graha Permai Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru.

Metode

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka lokasi berada di Kota Pekanbaru yakni tepatnya di Perumahan Graha Bangun pada KUBE Graha Permai. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota KUBE Graha Permai yang memiliki produk olahan makanan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan, Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survey lokasi, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi pengabdian, yang meliputi: pentingnya perizinan dan bagaimana cara mengurus perizinan. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: Penjelasan tentang mengurus perizinan, Sesi sosialisasi dari petugas kesehatan dalam mengurus perizinan produk makanan, Melakukan evaluasi pengurusan perizinan yang dilakukan oleh mitra.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode sosialisasi yaitu: Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang mengurus perizinan. Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi anggota KUBE Graha Permai dan memberikan solusi dan alternative solusi dari masalah yang dihadapi.

Indikator Keberhasilan. Kehadiran, Dari 10 anggota KUBE Graha Permai yang memiliki produk makanan diundang sebanyak 5 warga yang hadir atau lebih dari 50% yang hadir pada kegiatan ini. Hal ini menandakan antusiasnya anggota dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan pencerahan mengenai mengurus perizinan produk makanan. Pemahaman Peserta, Sebelum dilakukan kegiatan ini disebarakan kuesioner yang menjelaskan mengenai desain kemasan produk untuk UMKM mulai dari konsep pengetahuannya, pemahamannya dan konsep praktek menghadapi masalah di lapangan.

Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020 lalu pada kelompok usaha bersama (KUBE) Graha Permai tentang “PkM KUB Graha Permai Dalam Mengurus perizinan Produk Makanan Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan”, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pretes) dan sesudah (pos tes).

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi yang diberikan. Indikator tingkat keberhasilan kehadiran peserta setelah disebarakan undangan dari 9 orang sebagai anggota KUBE Graha Permai, yang hadir mencapai 6 orang dan hal ini mencapai 67%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir melampaui jumlah yang seharusnya.

Kronologi pelaksanaan pengabdian yakni dengan sebelumnya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok tentang arti pentingnya pengurusan perizinan produk makanan dalam rangka meningkatkan luasan pasar dan ini juga akan berdampak kepada pendapatan mereka. Setelah itu anggota kelompok di bawa langsung ke Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk mendapatkan penjelasan mengenai hal yang sama.

Diskusi

Dari hasil pengabdian yang dilakukan dengan menilai keberhasilan sebelum dan sesudah anggota kelompok mendapatkan materi tentang pengurusan PIRT antara lain:

- a. Pengetahuan anggota kelompok dalam pengurusan PIRT
Pengetahuan mengenai pengurusan PIRT yang diperoleh anggota kelompok akan menjadi motivasi bagi mereka dalam mendapatkannya, semakin tinggi pengetahuan mereka akan arti pentingnya pengurusan izin ini maka akan semakin bersemangat mereka mengurusnya.

Tabel 1 : Pengetahuan Peserta mengurus PIRT

No	Pilihan Jawaban	Pengetahuan berjualan online	
		Sebelum	Sesudah
1	Ya	16.7%	100.0%
2	Ragu-ragu	33.3%	0.0%
3	Kurang	50.0%	0.0%
Skor		1.7	3.0

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data tersebut tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa skor sebelum mendapatkan pengetahuan tentang kepengurusan PIRT sebesar 1,7 yang artinya masih sedang, sedangkan setelah mendapatkan pengetahuan menjadi 3,0 yang artinya sudah baik. Dijelaskan bahwa pengurusan perizinan dilakukan di Dinas Kesehatan untuk produk kering, seperti kerupuk dan sejenisnya. Sedangkan untuk jenis produk prozen atau beku diurus di BPOM yang semula hal ini belum diketahui oleh anggota kelompok.

b. Pemahaman anggota kelompok tentang pengurusan PIRT

Sejauhmana anggota kelompok memahami pengurusan PIRT ini maka dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : Pemahaman Peserta tentang pengurusan PIRT

No	Pilihan Jawaban	Sistem berjualan online	
		Sebelum	Sesudah
1	Ya	33.3%	83.3%
2	Ragu-ragu	16.7%	16.7%
3	Kurang	50.0%	0.0%
Skor		1.8	2.8

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data tersebut tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa skor sebelum mendapatkan materi mengenai manfaat pengurusan PIRT sebesar 1,2 dan setelah mendapatkan materi mencapai 1,9 dan hal ini menunjukkan peserta sudah jelas manfaat yang mereka terima dengan mengurus perizinan tersebut.

c. Kemampuan anggota kelompok tentang Mendaftarkan untuk mendapatka Perizinan PIRT

Untuk bagaimana kemampuan peserta dalam mengerti prosedur mendafarkan produk hingga mendapatkan perizinan PIRT maka dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 : Kemampuan Peserta tentang Mendaftarkan Produk mendapatkan PIRT

No	Pilihan Jawaban	mendaftar berjualan online	
		Sebelum	Sesudah
1	Ya	16.7%	100.0%
2	Ragu-ragu	33.3%	0.0%
3	Kurang	50.0%	0.0%
Skor		1.7	3.0

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data tersebut tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa skor sebelum mendapatkan penjelasan mengenai prosedur untuk mendapatkan PIRT sebesar 1,1 dan setelah mendapatkan penjelasan mencapai 2,0. Prosedur yang dijelaskan kepada anggota kelompok sangat jelas dan membuat anggota kelompok mempersiapkan diri untuk melengkapi persyaratan yang ada ditambah dengan penjelasan bahwa sesungguhnya hal ini dilakukan untuk membantu usaha rumah tangga mendapatkan legalitasnya dan kepercayaan pelanggan. Untuk survey lapangan ke tempat produksi tidak dipungut biaya dan pemeriksaan lebih kepada kebersihan, sehingga pemilik usaha tidak perlu mempersiapkan lokasi usaha yang memiliki harga tinggi seperti kompor yang bagus, lantai keramik dan lainnya. Cukup menyedikan perkakas yang ada, namun tingkat kebersihannya yang perlu diperhatikan.

d. Kesiediaan mengikuti prosedur pengurusan PIRT

Berkenaan dengan kesiediaan mengikuti prosedur pengurusan PIRT ini adalah kesiapan dari anggota kelompok untuk melengkapi berbagai persyaratan yang ditetapkan, karena memakan biaya dan waktu, untuk kemampuan peserta dalam mengurus perizinan PIRT maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 : Kesiediaan mengikuti prosedur pengurusan PIRT

No	Pilihan Jawaban	menggunakan IT berjualan online	
		Sebelum	Sesudah
1	Ya	16.7%	100.0%
2	Ragu-ragu	16.7%	0.0%
3	Kurang	66.7%	0.0%
Skor		1.5	3.0

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data tersebut tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa skor sebelum mendapatkan penjelasan sebesar 1,5 dan setelah mendapatkan materi mencapai 3,0 dan hal ini menunjukkan peserta bersemangat dan bersedia untuk mengikuti prosedur pengurusan PIRT.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan kehadiran peserta dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir di atas jumlah yang seharusnya. Setelah mengikuti pengabdian dalam pengurusan perizinan PIRT peserta mengalami peningkatan wawasan, dapat diketahui indikator tertinggi adalah pada pengetahuan, ketrampilan mendaftarkan dan kesediaan mengurus, sedangkan indikator terendah adalah pada pemahaman.

Daftar Referensi (Arial, size 13)

- Nadela, A. L., & SD, Z. R. (2017). *Penerapan Izin Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tampan Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rumondor, S. F. (2016). Perlindungan hukum terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) oleh pemerintah daerah kabupaten minahasa selatan. *Lex et societatis*, 4(3).
- Sriyana, J., & Sari, C. P. (2018). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 65-71.
- Yohanna, L., M Insana, D. R., & Sondari, E. (2016). Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan Usaha dan Merek. *Surya (Jurnal Seri Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 73-77.